BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan TIK dan koneksinya melalui internet telah menyebabkan perubahan aktivitas pada berbagai tingkat populasi. TIK telah memberikan peluang terjadinya perubahan pola dan tata cara kegiatan bisnis dan pemerintahan. Konsep ini secara umum menjelaskan bagaimana masyarakat dalam hubungannya dengan aktifitas informasi dan komunikasi yang difasilitasi oleh kemampuan produk TIK modern berupa internet. Dalam masyarakat yang demikian digambarkan bahwa setiap individu maupun kelompok masyarakat yang melalui fasilitasi internet dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi untuk kepentingan dalam bidang ekonomi, politik, kebudayaan, pemerintahan, kesehatan dan sebagainya.

Kemampuan memanfaatkan TIK seperti komputer dan internet merupakan hal yang penting untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi. Dalam bidang pemerintahan, kemampuan TIK menjadi penting bila dihubungkan dengan penerapan *e-government* yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik melalui media internet. *E-government* merupakan penerapan TIK dalam pemerintahan yang bertujuan membuat penyederhanaan proses kerja dalam pemerintahan, lebih akurat, responsive dan membentuk pemerintahan yang transparan (Gupta & Debashish Jana, 2003). Dengan semakin cepatnya pertumbuhan informasi menjadikan pemerintah harus mengikuti perkembangan teknologi informasi sebagai bentuk memberikan service atau pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Dewi, 2013). Untuk menunjang penerapan *e-government* dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menguasai TIK demi terwujudnya pelayanan publik melalui media internet. Kemampuan TIK para SDM bervariasi, ada yang sudah terbiasa dan sering dalam menggunakan komputer dan internet, tetapi ada yang belum terbiasa dan bahkan

belum pernah menggunakan dan mengakses internet, serta hal-hal lainnya yang mungkin menghambat pelayanan publik dan penguasaan TIK dalam bidang pemerintahan, sehingga membuat kesenjangan digital *(digital divide)* di lingkungan pemerintah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Kesenjangan digital secara sederhana dijelaskan sebagai ketidaksamaan dalam hal akses pada komputer dan internet antara kelompok yang didasarkan pada satu atau lebih identifikasi sosial dan kultural. Sebagai contoh kesenjangan digital adalah perbedaan akses pada komputer dan internet antara kelompok wanita dan pria, usia tua dan muda. Kesenjangan digital bukan hanya kesenjangan antara mereka yang memiliki akses terhadap TIK dengan yang tidak tetapi kesenjangan antara mereka yang memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan TIK dengan mereka yang tidak memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakannya (Dewan & Riggins, 2005).

Perbedaan kemampuan dalam mengakses dan memanfaatkan TIK menyebabkan terjadinya kesenjangan digital di Kota Palangka Raya sehingga perlu adanya pengukuran sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi dan kebijakan pelayanan publik yang terkait dengan TIK. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah sebagai acuan dalam pemerataan akses dan kemampuan TIK bagi masyarakat melalui penyediaan infrastruktur maupun program pelatihan untuk pengembangan SDM. Penelitian ini berupa survey kuesioner menggunakan indikator - indikator dari metode *SIBIS (Statistical Indicators Benchmarking the Information Society)* yang merupakan hasil kegiatan dari Komisi Eropa *(European Commision)* yang berjalan dari Januari 2001 sampai Juni 2003. *SIBIS* digunakan untuk menganalisis dan membandingkan berbagai indikator - indikator yang berbeda (SIBIS, 2003).

Metode *SIBIS* berfokus pada akses dan pemanfaatan dasar seperti kesiapan internet, kesenjangan digital, dan keamanan informasi. *SIBIS* juga melibatkan faktor yang menentukan

akses dan pemanfaatan TIK seperti hambatan, literasi digital, pembelajaran dan pelatihan serta perbandingan antara aplikasi *on-line* seperti *e-Commerce, e-Work, e-Science, e-Government dan e-Health*. Instrumen *SIBIS* mengkombinasikan 3 (tiga) tingkat dasar dalam pengembangan informasi masyarakat, yaitu kesiapan, intensitas, dan dampaknya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada instrumen *SIBIS General Population Survey (SIBIS GPS)* yang merupakan instrumen untuk mensurvei lingkup individu (warga negara). Indikator ini dikembangkan khusus untuk mengukur kesenjangan yang terjadi di antara negara Uni Eropa, sehingga indikator dan model pengukuran disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana tingkat kesenjangan digital yang terjadi di Kota Palangka Raya dilihat dari aspek ketersediaan akses TIK?
b. Bagaimana tingkat kesenjangan digital yang terjadi di Kota Palangka Raya dilihat dari aspek pemanfaatan TIK?
c. Bagaimana tingkat kesenjangan digital yang terjadi di Kota Palangka Raya dilihat dari aspek tingkat kemampuan TIK?
d. Bagaimana tingkat kesenjangan digital yang terjadi di Kota Palangka Raya dilihat dari aspek *e-government*?
e. Bagaimana tingkat kesenjangan digital yang terjadi di Kota Palangka Raya dilihat dari aspek demografi?

1.3 Batasan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menganalisis kondisi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan mengacu pada konsep kesenjangan digital dan memilih indikator-indikator yang sesuai dari instrumen *SIBIS* serta menentukan variabel-variabel yang mempengaruhi kesenjangan digital di Kota Palangka Raya. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya
b. Obyek penelitian adalah masyarakat Kota Palangka Raya
c. Pengambilan data melalui penyebaran kuisioner kepada masyarakat Kota Palangka Raya
d. Wawancara dengan pemangku kepentingan di Pemerintah Kota Palangka Raya

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengukur kesenjangan digital pada masyarakat kota Palangka Raya, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan digital, dan menganalisis efektivitas pelaksanaan pelayanan publik TIK sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusia yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengembangkan strategi dan kebijakan pelayanan publik TIK, melakukan evaluasi terhadap pemerataan akses infrastruktur, dan merencanakan kegiatan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan TIK pada masyarakat Kota Palangka Raya.

1.6 Keaslian Penulisan

Hasil dalam penelitian penulis merupakan murni dari karya penulis dan berdasarkan studi literatur dari beberapa buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu tidak ditemukan penelitian yang membahas mengenai topik atau objek yang sedang penulis teliti. Tulisan dalam hasil karya orang lain pada karya ini menjadikan referensi untuk memperdalam penulis dalam melakukan penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun secara sistematis berdasarkan tata cara penulisan laporan yang telah ditetapkan oleh pihak Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan urutan penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai pengukuran kesenjangan digital.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, dan metode analisis data.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab V berisi tentang hasil penelitian secara sistematika kemudian dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab VI atau bab terakhir berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.